

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IIS 2 SMA NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Dovan Julinur Rahsyaputra

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Dovan Julinur Rahsyaputra. K8411023. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IIS 2 SMA NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Oktober 2015.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan. Subyek pada penelitian tindakan kelas adalah seluruh siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali yaitu sebanyak 31 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali, yang dimulai dari tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Hasil belajar pada tahap Pra Tindakan diperoleh prosentase ketuntasan siswa sebesar 45% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,54. Hasil belajar mengalami peningkatan pada Siklus I dengan prosentase ketuntasan sebesar 58% dan rata-rata nilai sebesar 78,54. Kemudian pada siklus II diperoleh prosentase ketuntasan sebesar 87% dengan nilai rata-rata sebesar 87,41.

Simpulan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Talking Stick*, Hasil Belajar.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Proses pembangunan bangsa tidak terlepas dari pendidikan. Negara melalui program pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu-individu yang terdidik dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung seumur hidup, dimulai bahkan sejak manusia masih berada dalam kandungan. Lingkungan tempat manusia hidup akan memberikan pengalaman-pengalaman sebagai bahan pelajaran manusia untuk mendapatkan pendidikan. Adapun lingkungan pendidikan secara alamiah mencakup lingkungan keluarga dan masyarakat, sedangkan lingkungan yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan diselenggarakan dalam bentuk yang kita kenal sebagai sekolah.

Lingkungan keluarga menjadi yang pertama dan utama dalam proses pendidikan manusia. Melalui peran orang tua, manusia menemui

dan mengalami pendidikan untuk pertama kalinya, bahkan hingga seterusnya.

Lingkungan pendidikan selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Pendidikan di masyarakat dapat diselenggarakan baik dalam bentuk yang dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan. Berbagai macam komunitas dan organisasi dapat menjadi lingkungan pembelajaran manusia, seperti organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, serta lembaga-lembaga lain yang di dalamnya memiliki program-program pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan potensi para anggotanya.

Lingkungan pendidikan selanjutnya adalah sekolah. Dengan penerapan kurikulum tertentu, sekolah menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi seorang individu. Tenaga pendidik atau guru bertugas untuk melaksanakan transfer ilmu dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, selain itu juga untuk mendidik untuk membentuk kepribadian siswa, serta untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga manfaatnya dapat dirasakan baik bagi dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya.

Dalam lingkup yang sempit, pendidikan sering digambarkan dengan sekolah. Melalui pendidikan formal yang diselenggarakan sekolah, manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara mempelajarinya, serta dapat menemukan dan mengasah potensi diri dengan bimbingan guru sebagai pendidik.

Dalam pendidikan formal, pembelajaran merupakan proses utama terjadinya interaksi pendidikan antara guru kepada siswa. Proses pembelajaran yang baik dan tepat akan memberikan hasil belajar yang baik pula kepada siswa. Untuk itu, diperlukan adanya penguatan-penguatan tertentu terhadap materi yang disampaikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali yang terdiri dari siswa dengan karakteristik yang masing-masing berbeda. Adapun jumlah siswa yaitu 31 siswa yang terdiri dari

7 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada Januari, kelas XI IIS 2 memiliki beberapa permasalahan yang memberikan dampak pada hasil belajar Sosiologi yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan pada hasil tes pra tindakan. Dari 31 siswa di kelas, sebanyak 54,83% masih mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Sedangkan rata-rata kelas yang didapatkan sebesar 73,54.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sosiologi, kelas XI IIS 2 merupakan kelas dengan keaktifan belajar yang kurang dibanding dengan kelas lainnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun lebih rendah. Guru sudah mengupayakan untuk memperbaiki pembelajaran untuk menarik keaktifan siswa dalam belajar untuk memperoleh hasil yang maksimal. Di antaranya dengan menyajikan video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ditampilkan melalui LCD, serta menampilkan materi pelajaran melalui *slide powerpoint* yang disertai dengan tampilan gambar atau

ilustrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun cara-cara yang telah dilakukan tersebut dirasa belum memberikan hasil yang maksimal.

Guru menginginkan adanya suatu perubahan pada pembelajaran. Pada mata pelajaran Sosiologi siswa kelas XI IIS 2 diharapkan mengalami peningkatan hasil belajar. Maka guru bersama peneliti berupaya mencari solusi dari permasalahan-permasalahan di atas. Dari kegiatan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IIS 2. Berdasarkan refleksi tersebut, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan mencari solusi untuk permasalahan yang ada maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas. Model pembelajaran yang dianggap tepat untuk memperbaiki pembelajaran Sosiologi di kelas XI IIS 2 adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*.

Model pembelajaran ini dianggap tepat karena menuntut siswa untuk lebih aktif dalam

pembelajaran. Siswa dituntut terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, serta membangun interaksi aktif antara guru dengan siswa.

Pada pelaksanaannya, siswa akan diberi kesempatan untuk membaca dan memahami kembali informasi maupun materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Setelah selesai, guru mempersiapkan tongkat atau *stick* yang mana akan alat ini akan diberikan pada siswa yang duduk pada pojok baris paling depan maupun belakang. Selanjutnya tongkat tersebut diberikan kepada teman baik di samping kanan maupun kiri secara berurutan dan teratur.

Guru berhak menghentikan laju tongkat tersebut di manapun. Setelah tongkat berhenti pada seorang siswa, guru akan memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah dibahas, sedangkan siswa dituntut untuk menjawab dengan tepat atas pertanyaan tersebut. Pembelajaran dengan metode ini diharapkan dapat memberikan penguatan terhadap siswa atas materi yang sedang dipelajari, sehingga

dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, maka perlu dilaksanakan tindakan perbaikan berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran dengan perumusan judul penulisan sebagai berikut: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015."

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali, dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki permasalahan yang diidentifikasi pada observasi awal. Data yang didapatkan dari berbagai sumber, antara lain data dari sekolah, guru pengampu mata pelajaran Sosiologi kelas XI IIS 2, siswa kelas XI IIS 2, serta peristiwa selama kegiatan belajar mengajar Sosiologi berlangsung dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan cara membandingkan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu berupa nilai rata-rata kelas serta dilengkapi dengan ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam data dengan bentuk tabel dan grafik. Pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan yaitu dengan mengamati dan membandingkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa baik itu sikap, tingkah laku, dan ketrampilan saat penerapan model pembelajaran tipe *Talking Stick* pada setiap siklus dan nantinya digunakan untuk menyusun dan memperbaiki rencana pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan atau aspek-aspek yang akan di observasi yang disusun dengan mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan dan jumlah siklus tindakan yang akan dilakukan dan

menggunakan perhitungan kriteria penilaian sehingga dapat di ukur dengan jelas.. Berikut adalah indikator capaian dalam penelitian ini:

Aspek yang Diukur	Persentase Siswa yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Kognitif	75%	Diukur dari hasil tes formatif, siswa tersebut dianggap lulus dari batas nilai KKM
Afektif	75%	Diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung
Psikomotor	75%	Diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung

SIKLUS I

Perencanaan

Peneliti dan guru menyepakati untuk pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Peneliti dan guru

mempersiapkan silabus, menyusun RPP, serta mendiskusikan skenario perencanaan.

Pelaksanaan

Siklus pertama penelitian ini dilaksanakan pada 20 Maret 2015, 23 Maret 2015, dan 27Maret 2015. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 x 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendalaman materi dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Observasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus 1 terdapat 18 siswa atau 58,05% siswa yang tuntas, sedangkan 13 siswa atau 41,93% siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus pertama sebesar 78,54. Sedangkan rata-rata pada tahap pra tindakan diperoleh 73,54. Pada ranah afektif prosentase ketuntasan siswa adalah 68%, sedangkan pada ranah psikomotorik diperoleh sebesar 80%.

Refleksi

Selama pelaksanaan siklus I tersebut, proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* masih

menemui adanya permasalahan dan kekurangan baik pada guru maupun pada siswa. Adapun permasalahan atau kekurangan selama pelaksanaan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Cara guru menyampaikan materi kepada siswa kurang menarik, sehingga siswa kurang menaruh perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru kurang memanfaatkan ketersediaan waktu. Keterbatasan waktu selama dua pertemuan pada siklus I hendaknya dapat dimanfaatkan dengan pembagian waktu yang teratur sehingga akan lebih banyak siswa yang mendapat giliran pada permainan *Talking Stick*.
- 3) Guru kurang tegas dalam mengendalikan peserta didik di dalam kelas, sehingga beberapa siswa tampak bebas melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti bermain HP dan bercanda dengan teman.

Adapun kekurangan siswa selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa tidak memperhatikan penyampaian

materi oleh guru dengan tertib, sehingga banyak siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran.

- 2) Beberapa siswa terlihat bermain HP pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas dengan HP tersebut tidak berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Pada pelaksanaan *Talking Stick*, banyak siswa yang tidak tertib dengan peraturan yang sudah disepakati, banyak yang bercanda dan terkesan gaduh selama proses berlangsung.
- 4) Beberapa siswa sering terlambat masuk kelas.

SIKLUS 2

Perencanaan

Pada perencanaan siklus II guru dan peneliti sepakat melaksanakan siklus II selama tiga pertemuan. Guru dan peneliti mendiskusikan skenario pembelajaran yaitu dengan melanjutkan materi pelajaran pada bab Integrasi dan Reintegrasi Sosial dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*, serta menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru dengan peneliti.

Pelaksanaan

Siklus kedua penelitian ini dilaksanakan pada 2 Mei 2015, 9 Mei 2015, dan 13 Mei 2015. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 x 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendalaman materi dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Observasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II terdapat 27 siswa atau 87% siswa yang tuntas, sedangkan 4 siswa atau 13% siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus pertama sebesar 87,41. Sedangkan rata-rata siklus I sebelumnya diperoleh 78,54. Pada ranah afektif prosentase ketuntasan siswa adalah 77%, sedangkan pada ranah psikomotorik diperoleh sebesar 83%.

Refleksi

Pada siklus II penelitian ini hasil belajar siswa yang sudah tuntas KKM yaitu sebanyak 27 siswa (87%) sedangkan yang belum tuntas KKM yaitu 5 siswa (15%). Menurut indikator capaian, pada siklus dua sudah melebihi batas yakni 75% dengan rata-rata 87,41. Kekurangan-

kekurangan yang muncul pada siklus pertama sudah diperbaiki pada siklus kedua. Sehingga peneliti dan guru tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

REVIEW LITERATUR

Pembelajaran merupakan jalan yang ditempuh antara pembelajar dengan sesuatu yang dipelajari. Istilah pembelajaran memiliki arti sebagai proses dalam suatu kegiatan belajar antara dua atau lebih yang saling berhubungan dan berinteraksi. Surya dalam Majid (2014:4) mengartikan, “Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Pembelajaran berkaitan dengan proses, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Interaksi tersebut menghasilkan pengalaman-pengalaman yang baru sehingga memberikan tambahan pelajaran bagi pelaku pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk rancangan pembelajaran yang dibuat secara sistematis, digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Talking Stick*. *Talking Stick* di dalam kelas tentu akan melibatkan peran guru dan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa akan diberi kesempatan untuk menyimak materi pelajaran yang disajikan guru, serta membaca buku pelajarannya. Dalam hal ini, *Talking Stick* menjadikan siswa mandiri untuk fokus pada pembelajaran yang berlangsung, sebelum nantinya diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui permainan *Talking Stick*. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melaksanakan *Talking Stick*:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat sepanjang lebih kurang 20cm.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, dan

siswa diberi waktu untuk membaca dan memahami dengan diberi waktu yang cukup.

3. Setelah peserta didik siap, semua sumber belajar berisi materi pokok ditutup.
4. Guru memulai metode *Talking Stick* dengan menyalakan iringan musik, atau dapat menginstruksikan peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama.
5. Tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari baris duduk siswa di pojok paling depan.
6. Tongkat terus bergulir berurutan melalui tempat duduk siswa seiring dengan alunan musik atau nyanyian pengiring.
7. Guru berhak menghentikan musik atau nyanyian pengiring kapanpun, seiring musik berhenti maka guliran tongkat juga dihentikan.
8. Siswa yang terakhir memegang tongkat akan diberi pertanyaan oleh guru dan wajib menjawabnya.
9. Siswa yang tidak dapat menjawab diberikan hukuman yang telah disepakati sebelumnya.
10. Demikian seterusnya

Hasil belajar menurut Agus Suprijono (2011 : 5) adalah pola-pola

perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Jadi dalam aktivitas belajar, hasil merupakan perubahan yang di dapatkan yang menyangkut aspek nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Jadi, hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan, perubahan yang terjadi dapat berupa pada nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan juga keterampilan.

Hasil belajar di sekolah ditentukan oleh indikator capaian KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum. KKM yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Boyolali adalah 80,00, sehingga setiap siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila memenuhi nilai lebih atau sama dengan 80,00, sedangkan apabila mendapatkan nilai dibawah 80,00 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan

capaian penelitian mulai dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II :

Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas KKM	14	18	27
Prosentase	45,16%	58,06%	87%
Belum Tuntas KKM	17	13	4
Prosentase	54,83%	41,93%	13%
Rata-rata Nilai	73,54	78,54	87,41

Setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali, hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa

kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada kegiatan pratindakan, hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Rata-rata hasil belajar pada kegiatan pratindakan diperoleh sebesar 73,54. Diketahui dari total 31 siswa dikelas, sebanyak 54,83% memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 45,16% sisanya memperoleh nilai pada batas KKM. Setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar Sosiologi pada siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali. Rata-rata hasil belajar pada pratindakan yang diperoleh sebesar 73,54 mengalami peningkatan menjadi 78,54 pada siklus I. Sebanyak 18 dari 31 siswa atau 58,06% siswa di kelas memperoleh nilai yang mencapai KKM. Sedangkan 13 siswa lainnya atau 41,93% siswa di kelas tidak

mencapai KKM. Walaupun terjadi peningkatan dibandingkan dengan pratindakan, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,54 masih berada di bawah KKM yaitu 80. Pada siklus II, diperoleh kembali peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh sebesar 78,54 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,41. Sebanyak 27 dari 31 siswa atau 87% siswa di kelas memperoleh nilai yang mencapai KKM. Sedangkan 4 siswa lainnya atau 13% siswa di kelas tidak mencapai KKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat dikemukakan beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

- b. Hendaknya guru lebih sering melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif untuk mempelajari pokok materi dalam pelajaran yang sedang disampaikan
- c. Diperlukan ketegasan dari guru untuk dapat menertibkan siswa yang sering terlambat masuk kelas, serta untuk siswa yang sering bermain HP di kelas untuk dapat diberi peringatan berupa teguran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya dapat memberikan respon positif terhadap guru dalam menyajikan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran apapun, sehingga terjadi interaksi dua arah antar guru dan siswa.
- b. Siswa hendaknya menghargai keberadaan guru di dalam kelas dengan memperhatikan penjelasan guru mengenai

materi pelajaran yang disampaikan, sehingga fokus tidak mudah terbagi dengan hal lain di luar pembelajaran.

- c. Siswa lebih tertib dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan kesadaran diri bahwa terlambat masuk kelas dan bermain HP saat pelajaran berlangsung merupakan hal yang mengganggu konsentrasi belajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya memberikan dorongan kepada guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran yang berkesinambungan.
- b. Sekolah hendaknya menerapkan kebijakan mengenai penerapan model pembelajaran yang variatif dan kreatif kepada semua guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Oktavia Abrianti. (2012). *Penggunaan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa kelas VII-D di SMP Negeri 19 Malang*. (Online).
<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=56949>, diakses tanggal 1 Februari 2015
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Holistica.
- Suyono & Haryono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosda
- Thobroni, M. & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusrina, F., Rinayanti, P., Lestari, L. (2014). *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Evaluasi Konsep Gaya*. (Online).

<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/2493>, diakses tanggal 30 Januari 2015

Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.

Sanjaya (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.